

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sarana untuk mengkomunikasikan gagasan, pikiran, dan konsep manusia melalui suara atau tulisan dengan tujuan agar dapat dipahami oleh orang lain, maka bahasa menjadi kebutuhan yang mendasar dan penting bagi manusia.² Manusia dapat berpendapat dan mengungkapkan pemahamannya melalui bahasa. Setiap orang dapat berbicara setidaknya satu bahasa. Terdapat orang yang dapat berbicara dengan menggunakan banyak bahasa, yang semuanya berbeda tergantung dari mana mereka berasal atau apa yang mempengaruhi mereka. Bahasa Arab merupakan diantara salah satu dari beberapa bahasa asing yang digunakan di luar bahasa ibu dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Arab adalah bahasa menengah di dunia. Karena sebagai bahasa resmi Al-Qur'an dan persyaratan keagamaan umat Islam di seluruh dunia, bahasa ini digunakan di sekitar 20 negara yang berbeda.³

Mayoritas umat islam di Indonesia memandang bahasa Arab sangat relevan dengan kebutuhan mereka, maka sangat dianjurkan diajarkan di pesantren atau diajarkan di sekolah yang dikenal dengan sebutan madrasah. Jika kita tidak tahu bahasa Arab, kita tidak akan bisa memahami sepenuhnya ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Salah satu dari berbagai bahasa, bahasa Arab digunakan di seluruh dunia dan digunakan sebagai bahasa Al-Qur'an dan Hadits sebagai dasar hukum Islam.

² Ambo Pera Aprizal, "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Guru* Vol. 2 No.2 (Juni 2021): hlm. 87.

³ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hlm. 1.

Selain sebagai materi pengetahuan bahasa, materi bahasa Arab juga merupakan alat komunikasi yang memiliki peran penting yang dibutuhkan dalam konteks pendidikan di Indonesia. Garis pemikiran ini menunjukkan bahwa supaya siswa dapat berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Arab, mereka perlu belajar dan menjadi fasih dalam berbagai topik terkait bahasa Arab.⁴ Oleh karena itu, Kementerian Agama menganjurkan agar bahasa Arab diajarkan di semua sekolah Islam, mulai dari tingkat dasar Madrasah Ibtidaiyah hingga tingkat Pendidikan Tinggi Agama Islam.

Umat Islam sangat dianjurkan untuk mempelajari bahasa Arab karena merupakan bahasa Al-Qur'an, hadits, dan literatur Islam. Banyak bagian dalam Al-Qur'an yang menekankan pentingnya mengetahui bahasa Arab, termasuk yang satu ini dari firman Allah yang berbunyi:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya :“sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al-Qur’an dengan berbahasa arab agar kamu memahaminya“ (Q.S. Yusuf : 2)⁵

Menurut ayat di atas, belajar bahasa Arab wajib bagi umat Islam, maka tidak ada alasan untuk tidak mempelajarinya. Namun, siswa harus memiliki keinginan yang kuat untuk belajar bahasa Arab dan gigih dalam melakukannya. Terdapat tanggung jawab bagi seorang guru untuk membantu siswa belajar bahasa Arab

⁴ Muhammad Afthon Ulin Nuha dan Nurul Musyafa'ah, “Implementasi Kurikulum Manajemen Mutu dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” *Arabiyatun* Vol. 6. No. 2 (November 2022): hlm. 426., <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29240/jba.v6i2.5137>.

⁵ Tim Asatiz Al-Qur'an Al-Muyassar, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm. 457.

dengan menumbuhkan profesionalisme dan kreativitas ketika berada di kelas.

Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang didalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif, dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan keterampilan atau sikap siswa.⁶ Proses belajar melibatkan lebih dari sekedar menghafal informasi atau konsep, tetapi juga melibatkan kegiatan yang menghubungkan konsep untuk membangun pengetahuan yang lebih menyeluruh.

Proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang sangat menentukan keberhasilan peserta didik, baik faktor yang terdapat dalam individu (intern) maupun faktor yang berada di luar individu (ekstern) yang dimana keduanya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses belajar mengajar. Kemampuan, minat, dan perhatian, rutinitas, usaha, dan motivasi merupakan contoh dari faktor internal. Lingkungan yang dapat dipisahkan menjadi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat merupakan faktor eksternal dalam proses pendidikan dan pengajaran.

Proses pembelajaran di sekolah bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan, dan juga sebagai alat pengajaran bagi generasi mendatang. Pembelajaran memiliki beberapa komponen jika dilihat dari ruang lingkupnya. Komponen-komponen tersebut berupa tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber belajar dan evaluasi.⁷ Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam

⁶ Oemar Hamalik, *Proses Pembelajaran* (Bandung: Bumi Aksara, 2001), hlm. 48.

⁷ Syaiful Bahri Jamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 48.

pendidikan, maka semua komponen tersebut harus saling berhubungan.

Pendidik memegang peranan penting dalam proses pendidikan.⁸ Tugas pendidik adalah mengawasi keseluruhan proses pembelajaran dengan menyediakan kondisi di mana setiap siswa dapat belajar secara aktif, efektif, dan efisien. Pendidik yang kompeten adalah pendidik yang dapat memilih metode yang sesuai dengan kondisi dan suasana kelas.⁹ Oleh karena itu metode yang digunakan guru tidak hanya satu tapi bervariasi, karena setiap metode ada kekurangan dan kelebihan. Metode pembelajaran ialah suatu cara yang dapat digunakan pendidik sebagai teknik dalam proses belajar mengajar agar materi pelajaran dapat dicerna dengan mudah serta efektif oleh peserta didik. Metode memainkan peran penting dalam proses pembelajaran karena untuk mengatur materi dalam kurikulum dengan cara yang dapat dipahami atau diserap oleh siswa ke dalam pemahaman mereka.¹⁰

Metode bernyanyi merupakan alternatif dari berbagai metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab. Menurut kitab “Da’wah Wali Songo”, Sunan Kalijaga menemukan metode nyanyian pada awalnya ketika berdakwah di tanah Jawa. Dalam rangka menyebarkan Islam, ia menulis syair yang dinyanyikan atau lebih dikenal dengan gendingan. Salah satu syair yang terkenal adalah Ilir-ilir.¹¹

Mengingat pembelajaran bahasa Arab dianggap sulit dan membosankan,

⁸ Binti Maunah dan Ria Fitria Rohmah, “Evaluasi Terhadap Pembinaan Kinerja Guru,” *JoIEM* Vol.1, No.2 (Oktober 2020): hlm. 67.

⁹ Binti Maunah, “Pendidik dan Guru Muslim dalam Prespektif Sosiologis,” *CENDEKIA* Vol. 13 No. 2 (Oktober 2019): hlm. 104., <https://doi.org/10.30957/cendekia.v13i2.599>.

¹⁰ Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 5.

¹¹ Purwadi dan Enis Niken H, *Da’wah Wali Songo* (Yogyakarta: Panji Pustaka, 2007), hlm. 224.

maka dengan pendekatan metode bernyanyi ini digunakan untuk membangkitkan minat siswa terhadap mata pelajaran bahasa Arab. Hal ini terutama untuk anak-anak yang belajar bahasa Arab. Siswa yang ragu-ragu untuk belajar bahasa Arab, yang lambat belajar, atau yang takut belajar bahasa Arab mungkin mendapat manfaat dari pendekatan metode bernyanyi karena membantu mereka menjadi tertarik dan senang belajar bahasa Arab. Cara belajar bahasa Arab melalui lagu ini dapat membawa warna tambahan pada prosesnya. Bernyanyi adalah cara yang baik bagi siswa untuk mengekspresikan diri dan mempelajari hal-hal dengan cara yang melekat dalam ingatan mereka.¹²

Bernyanyi meningkatkan suasana hati dan rasa aman siswa, yang akan mempercepat pemahaman mereka tentang informasi atau materi saat disampaikan di ruang kelas.¹³ Menyanyikan lagu di kelas dapat meningkatkan penguasaan materi dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan bagi guru dan siswa. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk untuk mengambil penelitian dengan judul “Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Bahasa Arab Di MI Raden Patah Selopuro Blitar.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan penguasaan mufradat bahasa Arab di MI Raden Patah?

¹² Ali Imron dan Dewi Farda Fajriyyah, “Penggunaan Metode Bernyanyi dalam Menghafal Mufradat (Kosakata) Bahasa Arab di MI,” *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD* Vol. 1 No. 1 (2021): hlm. 44.

¹³ Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning* (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 72.

2. Bagaimana efektivitas metode bernyanyi dalam meningkatkan penguasaan mufradat bahasa Arab di MI Raden Patah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan penguasaan mufradat bahasa Arab di MI Raden Patah.
2. Untuk mengetahui efektivitas penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan penguasaan mufradat di MI Raden Patah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis penelitian ini berguna untuk menambahkan wawasan mengenai penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan penguasaan mufradat bahasa arab. Hasil penelitian dapat memberi kontribusi ilmu pengetahuan saat ini dan masa mendatang. Sedangkan kegunaan secara praktisnya adalah:

1. Bagi Penulis

Utuk memperluas pengetahuan dan keterampilan penulis dalam bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan penerapan metode menyanyi dalam pembelajaran mufradat bahasa Arab.

2. Bagi Mahasiswa

Temuan penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk memberikan pemahaman lebih lanjut dan pengalaman yang sangat berharga bagi calon pendidik.

3. Bagi Sekolah

Temuan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi sekolah terkait penggunaan metode nyanyian untuk meningkatkan kemampuan mufradat dalam pembelajaran bahasa Arab.

E. Penegasan Istilah

Banyak kata dalam judul penelitian ini perlu dijelaskan, baik secara teoritis maupun operasional, untuk mencegah kesalah pahaman dan memahami tujuan dari penelitian ini.

1. Penegasan Istilah Secara Konseptual

a. Efektivitas

KBBI mendefinisikan "*efektivitas*" sebagai keadaan berpengaruh. Sementara itu, ahli lain mendefinisikan efektivitas sebagai proses adanya akibat, efek, atau pengaruh ke dalam penggunaan praktis untuk mencapai suatu tujuan. Efektivitas ini merupakan implementasi metode bernyanyi di MI Raden Patah Selopuro Blitar.

b. Metode Bernyanyi

Metode adalah cara melakukan sesuatu atau pendekatan untuk mengajar yang membantu siswa belajar dan menyimpan informasi secara cukup efektif untuk menjadi mahir dalam suatu topik.¹⁴ Menurut Sunjahi, kata "metode" berasal dari bahasa Yunani (*Methodos*), dari kata *meta* (berarti "melalui") dan *hodos* (berarti "jalan"). Oleh karena itu, metode merupakan suatu sarana yang

¹⁴ Said Usman, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: IAIN Press, 1981), hlm. 1.

digunakan untuk mencapai sesuatu.¹⁵ Kebanyakan orang suka menyanyi, dan anak muda khususnya suka menyanyi. Oleh karena itu, metode bernyanyi merupakan sarana yang menyenangkan untuk tujuan pendidikan.

c. Meningkatkan Penguasaan

Meningkatkan adalah pengertian dari meningkat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Sedangkan penguasaan pemahaman mengacu pada perbuatan menguasai atau menguasai proses pemahaman. Pengetahuan memiliki arti yang lebih sempit atau lebih dalam daripada pemahaman. Dengan adanya informasi, siswa seringkali tidak terlalu memahami apa yang diajarkan, mereka hanya mengetahuinya tanpa mampu menyadari atau memahami maknanya. Sebaliknya, pemahaman memungkinkan seseorang untuk memahami pentingnya apa yang telah mereka pelajari serta makna keseluruhan dari pelajaran yang mereka pelajari. Hal ini juga memungkinkan mereka mampu memahami apa yang telah mereka pelajari.¹⁶

d. Mufradat

Secara bahasa mufradat berarti "kosakata", yang mengacu pada pengetahuan seseorang tentang kata-kata bahasa tertentu. Arti lain dari kosa kata adalah metode yang dapat digunakan untuk membuat frasa yang dapat dipahami orang lain. Ini adalah aspek yang lebih utama dalam istilah linguistik daripada yang lain. Jumlah bahasa yang dikuasai

¹⁵ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode, dan aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hlm.38.

¹⁶ Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta: Media Abdi, 2004), hlm. 286.

seseorang memberikan wawasan tentang tingkat pendidikannya. Kosakata adalah komponen penting yang dapat digunakan sebagai titik awal dalam kemampuan bahasa Arab lisan dan tulisan seseorang.¹⁷

e. Bahasa Arab

Menurut Mushtafa Al-Ghulayani, bahasa adalah media simbol pendengaran yang digunakan setiap orang untuk interaksi, komunikasi, dan identifikasi diri.¹⁸ Atau alternatifnya, orang Arab menggunakan bunyi bahasa Arab untuk berkorespondensi dan berkomunikasi.

Di sisi lain, itu digunakan dalam ranah pengajaran bahasa Arab untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan reseptif dan produktif mereka dalam bahasa Arab. Kompetensi reseptif mengacu pada kapasitas seseorang untuk menerima dan memproses bahasa dan ide-ide orang lain. Sebagai sarana berekspresi, kapasitas produktif sering dikaitkan dengan kemampuan berbicara atau menulis. Kemampuan untuk memahami tulisan-tulisan yang ditulis dalam bahasa Arab serta Al-Qur'an dan hadits adalah salah satu keunggulan yang dibawa oleh kefasihan seseorang dalam berbahasa. Sebagai alternatif, orang Arab menggunakan bunyi bahasa Arab untuk berkorespondensi dan berkomunikasi.

2. Penegasan Istilah Secara Operasional

Penegasan secara operasional judul proposal penelitian “Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Bahasa Arab di MI Raden Patah” adalah untuk memberikan pemahaman kepada pembaca tentang

¹⁷ Abdul Hamid, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab* (Malang: UIN Maliki Press, 2013), hlm. 33.

¹⁸ Mustafa AL-Ghulayani, *Jami'u Ad-Durusu Al-Arabiyyah* (Beirut: Maida, 1987), hlm. 7.

peranan metode bernyanyi dalam meningkatkan penguasaan mufradat di MI Raden Patah Selopuro Blitar. Berkaitan dengan hal tersebut, Penulis mengutamakan penggunaan lagu sebagai alat untuk belajar dan mengingat mufradat.

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti menggunakan sistematika terorganisir semacam ini untuk mempercepat proses penelitian dan mempermudah untuk mengikuti dan memahami temuan. Penulis mengatur sistematika proposal penelitian secara sistematis dengan cara berikut untuk membantu mendapatkan gambaran yang jelas dan lengkap:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari: (a) halaman sampul depan, (b) halaman judul, (c) halaman persetujuan pembimbing, (d) halaman pengesahan penguji, (e) halaman pernyataan keaslian, (f) halaman persembahan, (g) motto, (h) halaman kata pengantar. (i) halaman daftar isi. (j) daftar tabel, (k) lampiran-lampiran, (l) abstrak.

2. Bagian Utama (Inti)

Inti dari penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yang masing-masing memiliki subbagian tersendiri.:

- a. Bab 1 (Pendahuluan) terdiri dari: (a) latar belakang topik, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) penjelasan istilah, dan (f) sistematika pembahasan.
- b. Bab II (Landasan Teori) yang dijadikan landasan teoritis dalam penelitian ini membahas: (a) metode pembelajaran, (b) metode bernyanyi, (c)

pembelajaran bahasa Arab.

- c. Bab III (Metode Penelitian) terdiri dari: rancangan penelitian yang meliputi (a) pendekatan dan jenis dan penelitian, (b) tempat penelitian, (c) variabel penelitian, (d) populasi dan sampel penelitian, (e) data dan sumber data, (f) instrumen penelitian, (g) teknik pengumpulan data, (h) uji validitas dan reliabilitas, (i) analisis data, dan (j) prosedur penelitian.
- d. Bab IV (Hasil Penelitian) terdiri dari: (a) deskripsi data dan (b) pengujian hipotesis.
- e. Bab V (Pembahasan) terdiri dari: (a) pembahasan rumusan masalah I, (b) pembahasan rumusan masalah II.
- f. Bab VI (Penutup) terdiri dari: (a) kesimpulan, dan (b) saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari: (a) daftar rujukan, dan (b) lampiran-lampiran.